

Developing Wood Dust Into Horta Dolls to Develop Language Aspects in Children Aged 4-5 Years

(Pengembangkan Serbuk Kayu menjadi Boneka Horta untuk Mengembangkan Aspek Bahasa pada Anak Usia 4-5 Tahun)

Lailul Fauziah¹, Masrurotul Mahmudah¹, Leli Fertiliana Dea¹, Ferdian Utama¹, Agus Setiawan¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

 lailulfauziah@gmail.com

Abstract

This research discusses the language aspect abilities of children aged 4-5 years, because the language aspect abilities at RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru are still relatively undeveloped. So researchers took the initiative to develop horta media to overcome this problem. The aim of this research is to determine the development and effectiveness of Horta doll media to improve the language skills of children aged 4-5 years. This research is R&D research using the Borg and Gall theory R&D model. Data collection methods are observation, interviews, documentation and questionnaires. The results of this research are as follows: The language abilities of children aged 4-5 years at RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru for the 2023/2024 academic year have developed well, this can be seen from the language ability indicators which consist of: First, listening to what people say other. Based on the results of research from 24 children, there were 23 children who listened well to the teacher's words, while the remaining 1 child did not pay attention to the teacher. Second, understand two commands given simultaneously. Of the 24 children, 20 were able to understand and carry out two commands simultaneously, while the other 4 children only carried out one command. Third, understand the story being read. Of the 24 children, 22 children understood the story that was read, while the other 2 children still did not understand the content of the story. Third, get to know the vocabulary regarding adjectives. Of the 24 children, 21 children began to recognize all the adjectives that had been taught, namely naughty, stingy, kind, brave, good, bad, while the remaining 3 children only knew some of these adjectives. Fifth, hear and differentiate sounds in Indonesian. Based on the research results, there were 20 children who were able to differentiate sounds while the remaining 4 children still had difficulty distinguishing these sounds. sisanya 4 anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi-bunyian tersebut.

Keywords: Learning Media, Horta Dolls, Developing Language Ability

Article Received : March 02, 2024
History Revised : May 13, 2024
Accepted : May 25, 2024

PENDAHULUAN

Peneliti memilih meningkatkan kemampuan aspek bahasa pada anak kelompok usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru dikarenakan kemampuan bahasa masih tergolong berkembang belum maksimal, hal tersebut berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelompok usia 4-5 tahun mengatakan bahwa: "faktor-faktor penyebab kemampuan bahasa pada anak usia prasekolah masih belum berkembang adalah, model yang ditiru, kurangnya bimbingan, kurangnya model pembelajaran bahasa, kurangnya motivasi untuk bercerita, kebiasaan anak menonton smartphone (youtube), kebiasaan

Published by
ISSN

CV. Creative Tugu Pena
2775-2305

Website

<https://attractivejournal.com/index.php/bpr/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>



anak bermain sendiri, dan lingkungan bermain anak, serta penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat.” Hal ini berdasarkan data prasurvey yang peneliti peroleh di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru, yaitu sebagai berikut: anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 13 anak. Anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 11 anak, sedangkan belum ada anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru.

Pendidikan prasekolah adalah tingkat pendidikan paling rendah atau awal, namun menjadi penentu pendidikan pada jenjang selanjutnya.¹ Hal inilah yang menjadi salah satu urgensi pendidikan anak usia ini, dimana anak akan mendapatkan pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuannya.² Adapun salah satu aspek penting pada jenjang ini adalah aspek bahasa yang meliputi pengetahuan, pemahaman, hingga jenjang berpikir yang lebih tinggi.³ Harapannya anak akan mengetahui dan memahami banyak hal dari lingkungannya.

Kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan dari anak tidak tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf sehingga, anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.⁴ Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.⁵ Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasaan dan kerumitannya.⁶ Anak-anak secara bertahap berubah dan melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, yang juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran.⁷ Bahasa mempunyai peranan yang sangat penting terhadap proses berpikir anak. Dengan bahasa anak dapat lebih mudah memahami suatu informasi maupun kemampuan yang baru.⁸ Kemampuan berbahasa seseorang banyak dipengaruhi oleh kapasitas kemampuan kognitifnya. Besarnya kesempatan yang diperoleh untuk melakukan proses belajar dari lingkungannya mempengaruhi kemampuan berbahasa anak.⁹ Dalam mengajari anak itu akan mudah terserap jika melalui dilakukan dengan bermain jadi istilahnya bermain sambil belajar.¹⁰ Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw untuk disampaikan kepada umatnya surah Al-Alaq ayat 1 -5 :

¹ Liswina Saodah Uh, Weni kurniati, Erik Novianto, “Metode Bercerita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini”, *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 2

² Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, “Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita”, *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, 2019, hlm. 10

³ Titin Fatimah Sri Hartinah, Weni kurniati, Erik Novianto, “Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga PAUD”, *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 2

⁴ Tuti Alawiyah Nasution, “Pengaruh Permainan Kartu Huruf terhadap Pengenalan Bentuk Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A. 2016/2017”, *Jurnal Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017, hlm. 57

⁵ Dewi Vortuna, Ratiyah, & Syafdaningsih, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019”, *Jurnal Tumbuh Kembang*, Vol. 5, No. 2, November 2018, hlm. 3

⁶ Neng Halimah, “Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Huruf Bergambar Di TK Azzahra Bojongsoang”, *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020, hlm. 51

⁷ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 30

⁸ Naili Sa’ida, “Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini”, *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2018, hlm. 16

⁹ Leli Fertilianita Dea, Agus Setiawan, dan Lina Asmiyati, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar”, *MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2020, hlm. 54

¹⁰ Abdurrahman Pauji Ishak, Rosa Nur Afifah, Salsabila Qonita Kamelia, “Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong”, *Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 87, 2021, hlm. 137

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5)¹¹

Maksud ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk menulis dan membaca, karena dalam membaca Al-Qur'an manusia selain mendapatkan pahala ia juga akan bisa membedakan mana yang baik mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah, dan dapat menambah wawasan pengetahuan Islami.¹²

Penelitian ini akan mengembangkan serbuk kayu menjadi boneka horta pada anak usia dini sebagai Solusi yang peneliti tawarkan untuk mengatasi masalah terkait kemampuan bahasa pada anak usia 4-5 tahun. Serbuk kayu merupakan limbah yang diperoleh dari hasil penggergajian kayu yang menggunakan mesin maupun manual. Serbuk gergaji kayu dapat juga digunakan sebagai peredam suara.¹³ Serbuk kayu merupakan salah satu bentuk limbah industri penggergajian kayu jati dan belum banyak dimanfaatkan.¹⁴ Adapun dalam penelitian ini akan memanfaatkan serbuk kayu yang berasal dari limbah meuble yang ada di lingkungan peneliti untuk dijadikan boneka horta. Boneka Horta merupakan boneka yang terbuat dari terbuat dari serbuk kayu sebagai media hidroponik yang dibentuk sedemikian rupa menyerupai boneka dan didalamnya disematkan bibit tanaman sehingga dapat berfungsi sebagai media tumbuh tanaman.¹⁵ Media boneka horta atau holtikultura merupakan media tanam yang berbentuk boneka.¹⁶ Bahan dasar pembuatan media boneka horta (hortikultura) adalah serbuk kayu.¹⁷ Tata cara penggunaan media boneka horta (hortikultura) yaitu dengan menyiram kepala boneka maka akan tumbuh tanaman. Sehingga diharapkan anak dapat mengamati secara langsung proses pertumbuhan tanaman, mengukur pertumbuhan tanaman dari hari kehari dan mengumpulkan data tentang pertumbuhan tanaman.¹⁸ Sejarah boneka horta dimulai pada tahun 2005, kemudian mulai diproduksi pada tahun 2007. Boneka horta diciptakan oleh 3 alumnus departemen Agronomi dan Agrikultura IPB. Keistimewaan dari boneka horta yaitu benih dan media hidroponik yang terkandung di dalamnya. Kerajinan boneka horta berhasil mendapatkan penghargaan di bidang ilmiah.¹⁹ Adapun dalam

¹¹ Al-Qur'an [96]: 1-5

¹² Sri Mawaddah, "Beut Ba'da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an", *TAKAMMUL: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Vol. 6, No. 1, 2017, hlm. 101

¹³ R.Exaudi Simon Purba, Kamaluddin Lubis, "Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji Kayu Sebagai Substitusi Campuran Bata Ringan Kedap Suara", *Buletin Utama Teknik*, Vol. 13, No. 2, 2018, hlm. 1

¹⁴ Baharuddin, Muh.Taufik Arfah, dan Syahidah, "Pemanfaatan Serbuk Kayu Jati (Tectona Grandis l.) Yang Diredam Dalam Air Dingin Sebagai Media Tumbuh Jamur Tiram (Pleurotus Comanicipae)", *Jurnal Perennial*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 1

¹⁵ Lili Chrisnawati, dkk, "Boneka Hortikultura (Horta) Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Eksperimen Dalam Upaya Membangun Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 233

¹⁶ Novia Yuli Pertiwi Putri, "Pengaruh Media Boneka Hortikultural Terhadap Kemampuan Sains Pada Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Di TK Tulus Sejati Kecamatan Tambaksari Surabaya", *PAUD Teratai*, Vol. 3, No. 2, 2014, hlm. 3

¹⁷ Dian Kusuma Wardani, Anggun Wulandari, Fitri Umardiyah, "Pembuatan Boneka Horti untuk Mendukung Pembelajaran Sains Berbasis Eksperimen", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPKMN)*, Vol. 4 No.3, September 2023, hlm. 2617

¹⁸ Ridyanora Oktavyandari Chendrakasih, "Pengaruh Media Boneka Horta (Hortikultura) Terhadap Hasil Belajar IPA Anak Autis", *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2018, hlm. 3

¹⁹ Reportase Trans TV, "Uniknya Boneka Horta, Bogor", dalam <https://20.detik.com/spot-wisata/20200527-200527080/uniknya-boneka-horta->

penelitian ini serbuk kayu menjadi boneka horta merupakan boneka yang dibuat dengan menggunakan bahan utama serbuk kayu dibuat menjadi karakter tertentu sehingga dapat dipergunakan oleh peneliti sebagai media pembelajaran guna meningkatkan kemampuan aspek bahasa anak usia dini.

Media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran anak usia dini.²⁰ Media dapat dijadikan sebagai wahana untuk mendekatkan persepsi dan pemahaman guru dengan daya tangkap anak.²¹ Dengan penggunaan media akan meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran, karena media memiliki fungsi untuk menjelaskan informasi/pesan yang disampaikan oleh pengirim pesan kepada si penerima pesan, yang dalam hal ini guru adalah sebagai pengirim pesan dan anak usia dini sebagai penerima pesan.²² Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam memilih media pembelajaran memang harus dipilih berdasarkan efektivitas dan efisiensinya sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai tercapai.²³ Berbagai upaya dalam melakukan pembinaan terhadap anak usia dini, salah satunya dengan bantuan media pembelajaran. Dengan demikian penggunaan media dalam pembelajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pembelajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar.²⁴

Peneliti memilih mengembangkan serbuk kayu menjadi boneka horta dikarenakan banyaknya limbah serbuk kayu di lingkungan peneliti yang belum dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, selain itu pemilihan pengembangan serbuk kayu menjadi boneka horta tersebut dikarenakan penggunaan boneka sebagai media pembelajaran sudah pernah digunakan atau diterapkan di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru namun dalam penerapannya belum maksimal, sedangkan untuk media boneka horta dari serbuk kayu belum pernah diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun alasan dikembangkan serbuk kayu menjadi boneka horta dikarenakan banyaknya limbah serbuk kayu yang ada di lingkungan tempat tinggal peneliti, selain itu anak usia dini banyak yang memainkan boneka khususnya anak perempuan. Belum ada yang mengembangkan serbuk kayu menjadi boneka horta dengan konsep meningkatkan pemahaman isi cerita, selain itu anak usia 4-5 tahun masih susah bercerita dengan Bahasa sendiri. Dengan diterapkannya serbuk kayu menjadi boneka horta sebagai sebuah media ajar diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini khususnya pada aspek memahami bahasa. Penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang relevan, yaitu *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Lili Chrisnawati, dkk, dengan judul "Boneka Hortikultura

bogor#:~:text=Boneka%20horta%20diciptakan%20oleh%203,hidroponik%20yang%20terkandung%20di%20dalamnya., diakses pada 6 Mei 2024

²⁰ Yushinta Eka Farida, Santi Andriyani, DS. Drajat Wibowo, "Inovasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini", *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 2, No. 2, 2018, hlm. 127

²¹ Rochyani Lestyanawati, Zhul Fahmy Hasani, Nugroho Prasetya Adi, "English PIAUD Learning Media (EPLM) Berbasis Wonosobo Local Wisdom (Analisis Kelayakan Media)", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 419

²² Asmariani, "Konsep Media Pembelajaran PAUD", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 5, No. 1, April 2018, hlm. 26

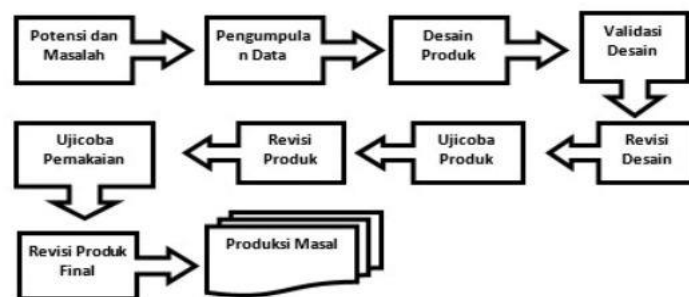
²³ Dwi Setia Ningsih, Hanif Amrulloh, Nurul Aisyah, Masrurotul Mahmudah, "Development of Booklet Learning Media and Its Role on Learning Interest of Islamic Elementary School Student", *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Vol. 9, No. 1, 2023, hlm. 2

²⁴ Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2018, hlm. 27

(Horta) Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Eksperimen Dalam Upaya Membangun Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Sekolah Dasar”, Hasil pretes menunjukkan bahwa 64% peserta belum mengerti apa itu keterampilan proses sains dan 79% guru belum mengerti tentang langkah-langkah metode ilmiah dalam pembelajaran berbasis eksperimen. Hasil evaluasi menunjukkan peserta setuju bahwa materi pengabdian dapat membangun wawasan mengenai keterampilan proses sains dan penerapan metode ilmiah dalam pembelajaran berbasis eksperimen.²⁵ *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Indah Istiqlallia, dengan judul “Manfaat Alat Permainan Edukatif Boneka Horta Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus: Kampung Selahuni Desa Ciomas Rahayu Kota Bogor)”. Hasil penelitian ini menganalisis alat permainan edukatif yang berwujud boneka horta berikut proses pembuatannya: (1) Serbuk gergaji dicampur dengan pupuk. (2) Campuran kemudian dimasukkan kedalam kaos stocking. (3) Bibit benth rumput jarum dimasukkan di bagian atas boneka sesuai bentuk yang diinginkan (4) Serbuk gergaji ditambahkan secukupnya. (5) Membentuk boneka seperti karakter binatang tertentu, seperti ikan, kura-kura, atau kodok. (6) Kancing dan pita ditambahkan untuk mempercantik tampilan boneka. (7) Boneka Horta diletakkan di dalam wadah untuk perendaman.²⁶ *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Vika Oktia Rossa, dengan judul “Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains Dengan Media Boneka Horta (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B2 TK Tunas Harapan Kota Bengkulu)”, Hasil penelitian membuktikan bahwa melalui pembelajaran sains dengan media boneka horta dapat mengoptimalkan kecerdasan naturalis anak, yang dibuktikan dengan peningkatan hasil perhitungan disetiap kegiatan dan hasil pengamatan telah mencapai indikator keberhasilan 75%.²⁷ Berdasarkan beberapa permasalahan tersebut di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan serbuk kayu menjadi boneka horta untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak usia 4-5

METODE

Penelitian pengembangan serbuk kayu menjadi boneka Horta untuk mengembangkan aspek bahasa pada anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru mengacu pada jenis penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan model R&D teori Borg and Gall. Adapun teori Brog and Gall yang memiliki sepuluh tahapan dalam penelitian dan pengembangan dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-langkah penggunaan (R&D)²⁸

²⁵ Lili Chrisnawati, dkk, “Boneka Hortikultura (Horta) Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Eksperimen Dalam Upaya Membangun Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, 2020, hlm. 233

²⁶ Indah Istiqlallia, “Manfaat Alat Permainan Edukatif Boneka Horta Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus: Kampung Selahuni Desa Ciomas Rahayu Kota Bogor)”, *Skripsi*, UIN Salatiga, 2023

²⁷ Vika Oktia Rossa, “Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains Dengan Media Boneka Horta (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B2 TK Tunas Harapan Kota Bengkulu)”, *Skripsi*, Universitas Bengkulu, 2019

²⁸ Puji Purnomo & Maria Sekar Palupi, “Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V”, *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*. Vol. 20, No. 2, Desember 2018, hlm. 152-160

Berdasarkan tahapan penelitian dan pengembangan yang dikembangkan, peneliti melakukan penyederhanaan dan pembatasan menjadi tujuh tahapan, penyederhanaan dilakukan karena beberapa faktor yaitu keterbatasan waktu dan keterbatasan dana dalam pengembangan media boneka horta. Subjek dalam penelitian ini selain ahli materi dan ahli media sebagai validator media pembelajaran yang peneliti kembangkan, juga anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru tahun ajaran 2023/2024, sebanyak 24 anak. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu: angket, observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Serbuk Kayu Menjadi Boneka Horta dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

Proses pengembangan media boneka horta yang berbahan dasar serbuk kayu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa anak dilakukan dengan menggunakan metode *research and development* (R&D) yang dalam hal ini terdiri dari tujuh langkah, yaitu:

Potensi dan Masalah

Potensi merupakan segala sesuatu yang jika didayagunakan akan mempunyai nilai tambah. Masalah juga dapat diubah menjadi potensi, apabila peneliti bisa mendayagunakan masalah tersebut. Masalah akan terjadi bila ada penyimpangan, antara yang diharapkan dengan keadaan yang terjadi.²⁹ Potensi yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah media boneka horta. Media boneka horta dapat digunakan sebagai sumber belajar anak yang dapat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan kemampuan tiap aspek perkembangan anak terutama aspek bahasa, yang dapat disesuaikan dengan tahapan perkembangan usia anak. Media boneka horta dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan anak mengenai kemampuan aspek bahasa, media merupakan APE yang dapat menjadi sumber belajar bagi anak. Sedangkan masalah pada anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru yaitu kemampuan aspek bahasa masih tergolong belum berkembang.

Adapun pembelajaran di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru, media boneka horta yang terbuat dari serbuk kayu belum diterapkan dalam proses belajar mengajar anak usia dini. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengembangkan media boneka horta dalam penelitian ini. Selain itu bahan atau alat dalam menggunakan media boneka horta sebagai media pembelajaran sangat mudah diperoleh. Penggunaan media boneka horta dalam penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan aspek bahasa pada anak usia dini.

Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini mencari informasi dengan melakukan analisis terhadap kajian penelitian yang relevan mengenai media boneka horta dan melakukan studi pustaka mengenai media pembelajaran yang digunakan dalam menstimulasi perkembangan kemampuan aspek bahasa di lembaga Taman Kanak-kanak yaitu pada anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru. Adapun cara pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Desain Produk

Desain produk dapat didefinisikan sebagai generasi ide, pengembangan konsep, pengujian dan pelaksanaan manufaktur (objek fisik) atau jasa. Desain produk merupakan terjemahan dari industrial design. Sebagian para ahli menterjemahkan industrial design dengan desain produk.³⁰ Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) sangat bermacam-macam. Penelitian ini akan menghasilkan

²⁹ Hanafi, "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan", *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm. 139

³⁰ Bayu Januar Rachman & Suryono Budi Santoso, "Analisis Pengaruh Desain Produk Dan Promosi Terhadap Kemantapan Keputusan Pembelian Yang Dimediasi Oleh Citra Merek (Studi pada Customer Distro Jolly Roger Semarang)", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 4, No. 1, 2015, hlm. 3

media pembelajaran yang dikembangkan dari bahan serbuk kayu yang dibentuk seperti boneka dengan menggunakan kain transparan sebagaimana yang dipergunakan untuk membuat boneka horta sebagai media tanam. Adapun desain produk media boneka horta dalam penelitian ini adalah:



Gambar 1. Desain Media Boneka Horta

Validasi Desain

Validasi desain adalah suatu proses kegiatan yang digunakan untuk menilai apakah rancangan produk lebih rasional dan efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Dikatakan secara rasional, karena validasi disini masih bersifat penilaian yang didasarkan pada pemikiran rasional, belum fakta lapangan.³¹ Adapun validasi desain produk tersebut, dalam penelitian ini ditujukan kepada ahli media dan ahli materi. Adapun ahli medianya adalah Ferdian Utama, M.Pd. Adapun hasil validasi dari ahli media yaitu:

Tabel 1. Validasi Desain Ahli Media

No.	Indikator	Skor
1.	Ukuran media boneka horta sesuai kebutuhan anak	4
2.	Media boneka horta berbentuk Binatang	4
3.	Media boneka horta aman untuk anak	2
4.	Jumlah Media boneka horta sesuai kebutuhan anak (kelompok)	2
5.	Media horta memiliki bagian-bagian tubuh seperti mata, telinga dan mulut	4
Jumlah		16
Rata-rata		3,2

Berdasarkan hasil validasi dari ahli media dapat diketahui media boneka horta memperoleh skor 3,2 atau pada kategori layak untuk dipergunakan, namun menurut penilaian validator kurang aman karena terbuat dari serbuk kayu. Setelah dilakukan penelitian oleh ahli media, maka peneliti melakukan validasi kepada ahli materi. Adapun ahli materinya adalah Dr. Muhammad Yusuf, M.Pd.I. Adapun hasil dari validasi ahli materi adalah:

³¹ Novemby Karisma Putri, Yuberti, and Uswatun Hasanah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Materi Hukum Newton Pada Gerak Benda", *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, Vol. 1, No. 3, 2021, hlm. 139

Tabel 2. Validasi Desain Ahli Materi

No.	Indikator	Skor
1.	Media boneka horta mampu meningkatkan menyimak perkataan orang lain	4
2.	Media boneka horta mampu meningkatkan kemampuan mengerti dua perintah yang diberikan	4
3.	Media boneka horta mampu meningkatkan pemahaman cerita	4
4.	Media boneka horta menambah perbendaharaan kata	4
5.	Media boneka horta mampu membedakan bunyi suara	4
Jumlah		20
Rata-rata		4

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi dapat diketahui media boneka horta telah terpenuhinya seluruh indikator materi dalam penelitian ini, sehingga ahli materi memberikan skor sebanyak 4 dengan kategori sangat layak. Sehingga pada akhirnya setelah diketahui penilaian dari masing-masing ahli media dan ahli materi terkait media boneka horta yang telah peneliti kembangkan, sehingganya media ini dapat diterapkan untuk anak.

Revisi Desain

Revisi desain dilakukan untuk memperbaiki kesalahan pada media pembelajaran berdasarkan komentar dan saran validator pada kegiatan validasi produk.³² Pada tahap ini akan diperoleh komentar, saran dan masukan perbaikan yang akan digunakan sebagai acuan dalam melakukan revisi. Setelah desain produk di validasi melalui penilaian ahli media dan ahli materi atas media yang dikembangkan. Peneliti melakukan perbaikan pada desain produk yang sudah dibuat berdasar dengan masukan-masukan yang telah diberikan oleh ahli media dan ahli materi. Adapun revisi dari ahli media dan ahli materi terhadap media boneka horta adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Revisi Ahli Media dan Materi

No.	Validator	Media Sebelum Revisi	Media Setelah Revisi
1.	Ahli Media	<ul style="list-style-type: none"> - Boneka Horta tidak hanya satu, harus lebih dari satu boneka horta - Boneka Horta harus tumbuh rumput tidak boleh menghilangkan khasnya boneka horta 	Boneka horta diupayakan harus tumbuh rumput
2.	Ahli Materi	Bentuk boneka horta harus mirip atau sama dengan hewan yang dibentuk missal panda harus seperti hewan panda	Tidak ada saran

Berdasarkan beberapa saran yang telah diberikan oleh ahli media dan ahli materi tersebut di atas, peneliti telah melakukan beberapa perubahan sesuai dengan saran yang diberikan ahli, namun peneliti menyadari tidak semua saran yang telah diberikan oleh ahli dapat peneliti perbaiki seluruhnya. Adapun perubahan media sebelum dan setelah revisi yaitu sebagai berikut:

³² Muhammad Bahar Andi, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantu Android Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Pada Materitrigonometri", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Metro, 2022



Gambar 2. Media Boneka Horta Sebelum Revisi



Gambar 3. Media Boneka Horta Setelah Revisi

Hasil Uji Coba Produk

Ujicoba produk media boneka horta di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru dilakukan pada tanggal 1 April 2024. Pada uji coba penggunaan media boneka horta, maka peneliti melanjutkan uji coba kepada anak usia dini.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan perubahan sistem lambang bunyi yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Peneliti mengembangkan kemampuan aspek bahasa anak usia 4-5 tahun, berdasarkan hasil prasurvey di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru diketahui bahwa kemampuan aspek bahasa anak masih tergolong belum berkembang, berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 13 anak. Anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 11 anak, sedangkan belum ada anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru.

Kemudian setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan media boneka horta kepada anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru, kemampuan aspek bahasa anak meningkat. Berdasarkan indikator kemampuan aspek bahasa, sebelum

menggunakan media boneka horta anak belum berkembang dalam hal mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) selain itu anak masih belum berkembang mengenai mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama). Namun setelah diterapkan pembelajaran dengan menggunakan media boneka horta kemampuan aspek Bahasa anak dapat meningkat. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa anak yang Mulai Berkembang (MB) sebanyak 13 anak, ada anak yang memperoleh kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 9 anak dan anak yang memperoleh kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak, sedangkan kategori Belum Berkembang (BB) di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru sudah tidak ada.

Revisi Produk

Sebelum media boneka horta ini diujicobakan kepada anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru, telah terlebih dahulu diuji validasi oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil validasi dari ahli media dapat diketahui media boneka horta memperoleh kategori layak walaupun masih terdapat beberapa catatan yang harus diperbaiki dalam media tersebut, sedangkan hasil validasi dari ahli materi dapat diketahui media boneka horta telah terpenuhinya seluruh indikator materi dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil ujicoba produk yang peneliti lakukan kepada anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru menunjukkan bahwa media boneka horta telah berhasil mengembangkan kemampuan aspek bahasa pada anak. Selanjutnya berdasarkan hasil validasi kepada ahli media dan ahli materi, serta hasil ujicoba, maka produk media boneka horta tidak mengalami uji coba ulang dan sudah layak, maka media boneka horta ini siap digunakan dan dimanfaatkan di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru pada anak kelompok usia 4-5 tahun. Adapun produk akhir media boneka horta yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Produk Akhir Media boneka horta

Berdasarkan hasil dari analisis yang telah dilakukan bahwa produk berupa media boneka horta untuk anak usia dini yang dikembangkan ini memiliki kualitas yang layak untuk digunakan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi.

Efektifitas Penggunaan Media Boneka Horta Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak 4-5 Tahun

Setelah media boneka horta dikatakan layak oleh dua ahli media dan ahli materi, maka langkah selanjutnya mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sebelum melakukan penelitian. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang telah disusun, adapun pengembangan penggunaan Media boneka horta, yaitu:

- a. Guru Menyusun tempat duduk siswa secara berbentuk setengah lingkaran

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 1 April 2024 diketahui bahwa peneliti terlebih dahulu membentuk sebuah lingkaran agar anak dapat dengan jelas memperhatikan penjelasan guru, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru yang mengatakan bahwa:

“proses pembelajaran diawali dengan membentuk lingkaran, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan bernyanyi yang bertemakan Islam. Hal ini bertujuan agar anak-anak dapat dengan jelas dan tanpa terhalang oleh anak yang lain untuk dapat memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dengan media yang digunakan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 5. Posisi duduk membentuk lingkaran

- b. Guru menyiapkan media boneka horta yang akan digunakan dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 1 April 2024 diketahui bahwa peneliti terlebih dahulu mempersiapkan media terlebih dahulu, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru yang mengatakan bahwa:

“sebagai langkah awal penelitian, peneliti setelah selesai mengembangkan media boneka horta, kemudian peneliti dibantu dengan guru mempersiapkan media pembelajaran berupa media boneka horta”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 6. Menyiapkan media boneka horta

- c. Guru menjelaskan beberapa karakter boneka horta

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 1 April 2024 diketahui bahwa setelah semua selesai dipersiapkan, maka peneliti menjelaskan beberapa karakter yang ada pada media boneka horta, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru yang mengatakan bahwa:

“penjelasan terhadap karakter boneka horta serta langkah-langkah penggunaan media itu sangat penting untuk dilakukan agar anak dapat memahami permainannya dengan baik, hal tersebut juga sudah dilakukan oleh peneliti”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 7. Menjelaskan karakter boneka horta

Kegiatan tersebut di atas, dapat membangun antusias anak dalam menyimak dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Sehingga pada kegiatan ini indikator kemampuan aspek Bahasa yang berkembang adalah anak mampu menyimak perkataan orang lain.

- d. Guru mulai bercerita dengan menggunakan boneka horta

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 1 April 2024 diketahui bahwa guru bercerita sesuai dengan karakter yang ada pada boneka horta, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru yang mengatakan bahwa:

“media boneka horta ini lebih efektif jika digunakan sebagai media untuk bercerita. Sehingga guru memulai pembelajaran dengan bercerita dengan menggunakan beberapa karakter yang ada pada media boneka horta”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 8. Guru bercerita

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada langkah permainan tersebut di atas, indikator kemampuan aspek bahasa yang muncul adalah anak mampu menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan. Dari hasil pengamatan dan hasil wawancara dan diperkuat oleh dokumentasi tersebut di atas, anak dalam kegiatan ini secara serius dan antusias menyimak cerita yang diberikan oleh guru sambil menggunakan dan memperagakan boneka horta yang memiliki beberapa karakter, diantaranya panda dan gajah.

- e. Siswa diminta menyimak perkataan dari guru

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 1 April 2024 diketahui bahwa anak diminta untuk menyimak cerita dari guru, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru yang mengatakan bahwa:

“selama proses pembelajaran dengan penyampaian cerita yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan berbagai karakter boneka horta, anak-anak diingatkan untuk selalu memperhatikan apa yang disampaikan atau yang diceritakan oleh guru, agar nantinya Ketika anak diminta untuk mengulangi cerita dengan Bahasa sendiri, anak-anak tersebut mampu melakukannya”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 9. Anak menyimak perkataan guru

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada langkah permainan tersebut diatas, indikator kemampuan aspek bahasa yang muncul adalah anak mampu menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan anak dalam memperhatikan cerita yang disampaikan oleh peneliti menggunakan boneka horta.

- f. Guru melakukan interaksi dengan siswa menggunakan boneka horta dengan cara memberikan dua perintah kepada siswa secara bersamaan

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 1 April 2024 diketahui bahwa anak mampu melakukan interaksi menggunakan media boneka horta, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru yang mengatakan bahwa:

“setelah guru menyelesaikan ceritanya, guru mengajak salah satu anak untuk berinteraksi dengan menggunakan boneka horta. Guru memegang satu boneka horta dan salah satu anak juga memegang boneka horta, kemudian guru mengajak anak berinteraksi sesuai dengan karakter boneka horta yang dipegang”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 10. Guru dan anak saling berinteraksi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada langkah permainan tersebut diatas, indikator kemampuan aspek bahasa yang muncul adalah anak mampu menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita yang dibacakan. Selain itu anak mulai mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan serta anak mulai terlihat mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat.



Gambar 11. Anak bermain dengan boneka horta

Berdasarkan gambar tersebut di atas, dapat dijelaskan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh anak yaitu guru memerintahkan anak untuk memainkan boneka horta yang berkarakter panda dan diminta untuk memberikan makan binatang panda. Selain itu juga terdapat karakter boneka horta gajah, anak diminta untuk menirukan suara gajah samping mempraktekkan gerakannya dengan boneka horta.

Kemudian pada kegiatan ini juga anak menggunakan beberapa kata sifat yang telah diajarkan oleh guru. Adapun beberapa kata sifat tersebut adalah nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek. Beberapa kata sifat tersebut dipergunakan anak dalam bercerita menggunakan boneka horta. Dan terlihat anak mampu dengan benar menggunakan kata sifat tersebut serta sesuai dengan makna yang disampaikan oleh anak.

- g. Siswa diminta untuk menceritakan kembali menggunakan boneka horta dengan Bahasa mereka sendiri

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 1 April 2024 diketahui bahwa anak diminta untuk bercerita dengan menggunakan boneka horta dengan teman-temannya,

hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru yang mengatakan bahwa:

“setelah anak mengambil boneka horta, kemudian anak diminta untuk bercerita atau berinteraksi dengan menggunakan karakter boneka horta. Boneka horta yang dibuat oleh peneliti sebanyak empat buah, sehingga empat anak masing-masing memegang satu boneka horta dan kemudian saling berkomunikasi satu sama lain”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 12. Anak bercerita menggunakan bahasa sendiri

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada langkah permainan tersebut diatas, indikator kemampuan aspek bahasa yang muncul adalah anak memahami cerita yang dibacakan serta anak mampu mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia.



Gambar 13. Anak bercerita menggunakan boneka horta

Pada kegiatan ini kegiatan yang dilakukan oleh anak adalah anak bercerita kembali tentang cerita yang telah didengar dari guru atau dapat bercerita berdasarkan imajinasinya sendiri. Dalam bercerita anak menirukan karakter dari hewan boneka

horta, seperti hewan gajah. Anak dalam bercerita menggunakan intonasi dan suara yang menyerupai hewan gajah. Selain itu anak juga mampu membedakan antara suara hewan gajah dan suara hewan panda.

- h. Seluruh siswa mendapat giliran untuk praktek bercerita menggunakan boneka horta.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin, 1 April 2024 diketahui bahwa seluruh anak mendapatkan giliran bercerita dengan boneka horta, hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelompok usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru yang mengatakan bahwa:

“setiap kelompok yang berinteraksi dengan menggunakan boneka horta sebanyak 4 anak, jika empat anak tersebut telah selesai maka dilanjutkan dengan empat anak yang lain untuk bercerita menggunakan bahasanya sendiri berdasarkan karakter yang ada pada boneka horta. Hal ini dilakukan secara terus menerus hingga seluruh anak mendapatkan jatah gilirannya untuk melakukan cerita atau berinteraksi dengan menirukan karakter yang ada pada boneka horta tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut di atas, hal ini sesuai dengan hasil dokumentasi berikut ini:



Gambar 14. Seluruh anak mendapat giliran bermain

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi pada langkah permainan tersebut diatas, indikator kemampuan aspek bahasa yang muncul adalah anak mampu menyimak perkataan orang lain, mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan serta memahami cerita yang dibacakan.

Penggunaan media boneka horta ini efektif untuk mengembangkan kemampuan aspek bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru, hal ini terbukti dari sebelum menggunakan media boneka horta kemampuan aspek bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru rata-rata masih belum berkembang. Kemudian setelah diterapkannya media boneka horta pada anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru rata-rata kemampuan aspek bahasa anak memperoleh kategori mulai berkembang dan bahkan sudah tidak ada lagi anak yang mendapatkan kategori belum berkembang. Adapun kelebihan dan kelemahan boneka horta dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, kelebihan media boneka horta adalah bersifat praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah diingat karena berbentuk karakter hewan sehingga menarik perhatiannya, dan menyenangkan, selain itu media boneka horta dapat dijadikan media tanam. *Kedua*, kekurangan atau kelemahan media boneka horta adalah kurang aman untuk anak usia dini karena terbuat dari serbuk kayu, yang dikhawatirkan debu-debu kecil yang ada pada serbuk kayu dapat terhirup oleh anak. Selain itu penggunaan horta yang dilakukan dengan duduk, maka membuat jenuh anak.

Berdasarkan penelitian ini, terdapat beberapa kontribusi yang ditimbulkan diantaranya: *Pertama*, kontribusi bagi siswa, penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan aspek bahasa anak serta dapat menumbuhkan semangat belajar bagi anak. *Kedua*, bagi guru penelitian ini memberikan alternatif pemilihan media pembelajaran yang cocok dalam proses belajar mengajar. *Ketiga*, bagi sekolah, pengembangan media yang dilakukan dapat menambah perbendaharaan media pembelajaran. *Keempat*, bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan acuan atau rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya terkait tentang media boneka horta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Pengembangan Media boneka horta Untuk Mengenalkan Kemampuan aspek bahasa Anak Usia 4-5 tahun Di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru Tahun Pelajaran 2023/2024, maka dapat disimpulkan bahwa: Kemampuan aspek bahasa anak usia 4-5 tahun di RA Wajar Fantri Bakti Sumber Baru Tahun Pelajaran 2023/2024 sudah berkembang dengan baik, hal dapat dilihat dari indikator kemampuan bahasa yang terdiri dari: *Pertama*, Menyimak perkataan orang lain. Berdasarkan hasil penelitian dari 24 anak terdapat 23 anak yang menyimak perkataan guru dengan baik, sedangkan sisanya 1 anak masih sering bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru. *Kedua*, Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan. Pada saat penelitian guru memberikan dua perintah secara bersamaan, dari 24 anak terdapat 20 anak yang mampu mengerti dan melaksanakan dua perintah secara bersamaan tersebut, sedangkan 4 anak lainnya hanya melakukan satu perintah saja. *Ketiga*, memahami cerita yang dibacakan. Berdasarkan hasil penelitian dari 24 anak, terdapat 22 anak yang memahami cerita yang dibacakan hal ini dapat diketahui pada saat anak menceritakan kembali isi cerita yang disampaikan guru, sedangkan 2 anak lainnya masih belum memahami isi cerita. *Ketiga*, mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat. Berdasarkan hasil penelitian dari 24 anak terdapat 21 anak yang mulai mengenal seluruh kata sifat yang telah diajarkan yaitu nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, sedangkan sisanya 3 anak hanya mengenal sebagian dari kata sifat tersebut. *Kelima*, Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian terdapat 20 anak yang mampu membedakan bunyi-bunyian sedangkan sisanya 4 anak masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi-bunyian tersebut.

REFERENSI

- Abdurrahman Pauji Ishak, Rosa Nur Afifah, Salsabila Qonita Kamelia, "Strategi Belajar Sambil Bermain Sebagai Metode Pembelajaran Terhadap Anak pada Masa Pandemi di Desa Leuwigoong", *Proceedings: UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, Vol. 1, No. 87, 2021.
<https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/proceedings/article/view/1166>
- Asmariyani, "Konsep Media Pembelajaran PAUD", *Jurnal Al-Afkar*, Vol. 5, No. 1, April 2018.
<https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.108>
- Baharuddin, Muh.Taufik Arfah, dan Syahidah, "Pemanfaatan Serbuk Kayu Jati (Tectona Grandis l.) Yang Direndam Dalam Air Dingin Sebagai Media Tumbuh Jamur Tiram (Pleurotus Comunicipae)", *Jurnal Perennial*, Vol. 2, No. 1, 2019.
<https://doi.org/10.24259/perennial.v2i1.146>
- Bayu Januar Rachman & Suryono Budi Santoso, "Analisis Pengaruh Desain Produk Dan Promosi Terhadap Kemantapan Keputusan Pembelian Yang Dimediasi Oleh Citra Merek (Studi pada Customer Distro Jolly Roger Semarang)", *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 4, No. 1, 2015.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/13023>
- Dewi Vortuna, Ratiyah, & Syafdaningsih, "Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang Tahun Ajaran 2018/2019", *Jurnal Tumbuh Kembang*, Vol. 5, No. 2, November 2018. <https://doi.org/10.36706/jtk.v5i2.7567>

- Dian Kusuma Wardani, Anggun Wulandari, Fitri Umardiyah, "Pembuatan Boneka Horti untuk Mendukung Pembelajaran Sains Berbasis Eksperimen", *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 4 No.3, September 2023. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1583>
- Dwi Setia Ningsih, Hanif Amrulloh, Nurul Aisyah, Masrurrotul Mahmudah, "Development of Booklet Learning Media and Its Role on Learning Interest of Islamic Elementary School Student", *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, Vol. 9, No. 1, 2023. <https://doi.org/10.19109/jip.v9i1.16637>
- Hanafi, "Konsep Penelitian R&D Dalam Bidang Pendidikan", *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, No. 2, 2017. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/saintifikaislamica/article/view/1204>
- Indah Istiqlallia, "Manfaat Alat Permainan Edukatif Boneka Horta Untuk Anak Usia Dini (Studi Kasus: Kampung Selahuni Desa Ciomas Rahayu Kota Bogor)", *Skripsi*, UIN Salatiga, 2023
- Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014).
- Muhammad Bahar Andi, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantu Android Menggunakan Aplikasi Kvisoft Flipbook Pada Materitrigonometri", *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Metro, 2022.
- Leli Fertiliana Dea, Agus Setiawan, dan Lina Asmiyati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Menggunakan Media Kartu Gambar", *MURHUM : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 1, 2020. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i1.6>
- Lili Chrisnawati, dkk, "Boneka Hortikultura (Horta) Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Eksperimen Dalam Upaya Membangun Keterampilan Proses Sains Pada Siswa Sekolah Dasar", *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5, No. 1, 2020. <http://prosiding.unirow.ac.id/index.php/SNasPPM/article/view/342>
- Liswina Saodah Uh, Weni kurniati, Erik Novianto, "Metode Bercerita Sebagai Media Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini", *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2023. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/view/1713>
- Naili Sa'ida, "Bahasa Sebagai Salah Satu Sistem Kognitif Anak Usia Dini", *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 2, 2018. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i2.1937>
- Neng Halimah, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Media Kartu Huruf Bergambar Di TK Azzahra Bojongsoang", *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 1, Maret 2020. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v1i1.12>
- Novemby Karisma Putri, Yuberti, and Uswatun Hasanah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Materi Hukum Newton Pada Gerak Benda", *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, Vol. 1, No. 3, 2021. <https://doi.org/10.30631/psej.v1i3.1033>
- Novia Yuli Pertiwi Putri, "Pengaruh Media Boneka Hortikultural Terhadap Kemampuan Sains Pada Anak Usia 5 Sampai 6 Tahun Di TK Tulus Sejati Kecamatan Tambaksari Surabaya", *PAUD Teratai*, Vol. 3, No. 2, 2014. <https://fotografi-tp.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/7353>
- Nunu Mahnun, "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2018. <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.310>
- Nur Tanfidiyah & Ferdian Utama, "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita", *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, Vol. 4, No. 3, 2019. <https://doi.org/10.14421/goldenage.2019.43-0>
- Puji Purnomo & Maria Sekar Palupi, "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan

- Untuk Siswa Kelas V", *Jurnal Penelitian (Edisi Khusus PGSD)*. Vol. 20, No. 2, Desember 2018. <https://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/872>
- Reportase Trans TV, "Uniknya Boneka Horta, Bogor", dalam <https://20.detik.com/spot-wisata/20200527-200527080/uniknya-boneka-horta-bogor#:~:text=Boneka%20horta%20diciptakan%20oleh%203,hidroponik%20yang%20terkandung%20di%20dalamnya., diakses pada 6 Mei 2024>
- R.Exaudi Simon Purba, Kamaluddin Lubis, "Pemanfaatan Limbah Serbuk Gergaji Kayu Sebagai Substitusi Campuran Bata Ringan Kedap Suara", *Buletin Utama Teknik*, Vol. 13, No. 2, 2018. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/but/article/view/277>
- Ridyanora Oktavyandari Chendrakasih, "Pengaruh Media Boneka Horta (Hortikultura) Terhadap Hasil Belajar IPA Anak Autis", *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol. 7, No. 2, 2018. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/12144>
- Rochyani Lestyanawati, Zhul Fahmy Hasani, Nugroho Prasetya Adi, "English PIAUD Learning Media (EPLM) Berbasis Wonosobo Local Wisdom (Analisis Kelayakan Media)", *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, Vol. 6, No. 2, 2022. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.6083>
- Sri Mawaddah, "Beut Ba'da Magrib" Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Belajar Al-Qur'an", *TAKAMMUL: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*, Vol. 6, No. 1, 2017. <http://dx.doi.org/10.22373/takamul.v6i1.4909>
- Titin Fatimah Sri Hartinah, Weni kurniati, Erik Novianto, "Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Lembaga PAUD", *Tarbiyah Jurnal: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1, No. 2, 2023. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/demo3/article/view/1717>
- Tuti Alawiyah Nasution, "Pengaruh Permainan Kartu Huruf terhadap Pengenalan Bentuk Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Salsa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan T.A. 2016/2017", *Jurnal Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, Juni 2017. <https://doi.org/10.24114/jud.v3i1.14654>
- Yushinta Eka Farida, Santi Andriyani, DS. Drajat Wibowo, "Inovasi Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini", *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, Vol. 2, No. 2, 2018. <http://dx.doi.org/10.30734/j-abdipamas.v2i2.308>
- Vika Oktia Rossa, "Optimalisasi Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Sains Dengan Media Boneka Horta (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelompok B2 TK Tunas Harapan Kota Bengkulu)", *Skripsi*, Universitas Bengkulu, 2019

Copyright Holder :

© Lailul Fauziah et al., (2024)

First Publication Right :

© Bulletin of Pedagogical Research

This article is under:

CC BY SA